

Dampak Fanatisme Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Pada Penggemar K-Pop di Sidoarjo

Oleh:

Ika Rachman Ningsih,

Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026



Pendahuluan

- Korean Wave (Hallyu) berkembang secara global sejak akhir 1990-an, K-Pop menjadi salah satu budaya Korea yang paling berpengaruh. Budaya **K-Pop berkembang pesat secara global**, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga membentuk gaya hidup, identitas, dan pola interaksi sosial penggemarnya.
- Pengaruh ini yang memunculkan **Kesejahteraan Psikologis** pada penggemar K-Pop. Menurut Ryff, kesejahteraan psikologis merupakan kondisi di mana individu memaknai hidupnya secara positif, memiliki hubungan sosial yang baik, serta mampu berkembang secara optimal.
- Dalam konteks penggemar K-Pop, keterlibatan yang tinggi terhadap idola dapat berkembang menjadi **fanatisme**, yaitu keterikatan emosional yang kuat terhadap objek yang dikagumi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan fenomena berkembangnya budaya K-Pop dan keterlibatan dalam fandom, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah fanatisme berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis (psychological well-being) pada penggemar K-Pop di Sidoarjo?”

Metode

- Desain : Kuantitatif deskriptif
- Variabel :
 - a. Variabel bebas (X) : Fanatisme penggemar K-Pop
 - b. Variabel terikat (Y) : Kesejahteraan Psikologis
- Subjek dan sampel : Penggemar K-Pop di Sidoarjo – 294 responden – purposive sampling
- Instrumen :
 - a. Skala fanatisme berdasarkan aspek Goddard
 - b. Skala kesejahteraan psikologis menggunakan enam dimensi Ryff
- Teknik analisis data : Uji asumsi klasik - Statistik Deskriptif - Regresi linier sederhana

Hasil

a. Uji Asumsi Klasik

Gambar 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,048	294	,200*	,995	294	,389
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi atau *p-value* menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov sebesar **(0,200) > α (0,05)** dan nilai signifikansi menggunakan uji Shapiro–Wilk sebesar **(0,389) > α (0,05)**.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,049	1,599		,907
	Fanatisme	,019	,025	,044	,752
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Variabel fanatisme memiliki nilai signifikansi sebesar **0,453**, yang berada di atas batas signifikansi **0,05**. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil

a. Uji Asumsi Klasik

Gambar 3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pwb Fanatisme	Linearity		7257,660	1	7257,660	277,954	,000
	Deviation from Linearity		1163,116	30	38,771	1,485	,055

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,055 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara fanatisme dan kesejahteraan psikologis bersifat linear, sehingga asumsi linearitas sebagai syarat analisis regresi linier sederhana telah terpenuhi.

Hasil

b. Analisis Deskriptif

Gambar 4. Kategorisasi PWB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	53	18,0	18,0	18,0
	Sedang	195	66,3	66,3	84,4
	Tinggi	46	15,6	15,6	100,0
	Total	294	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa 46 responden (15,6%) menunjukkan kategori tinggi, 195 responden (66,3%) menunjukkan kategori sedang, dan 53 responden (18,0%) menunjukkan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkan kesejahteraan psikologis penggemar K-Pop di Sidoarjo tergolong kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup baik, namun belum berada pada tingkat optimal.

Gambar 5. Kategorisasi Fanatisme

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	294	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa 294 responden (100%) menunjukkan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh individu dengan tingkat fanatisme yang tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kriteria responden yang meruokan penggemar K-Pop aktif, sehingga tingkat keterikatan dan intensitas keterlibatan terhadap idola relatif tinggi secara merata.

Hasil

C. Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Kelayakan Model

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,503	5,685
a. Predictors: (Constant), Fanatisme				
b. Dependent Variable: PWB				

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, diperoleh nilai F sebesar 297,807 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel fanatisme dan kesejahteraan psikologis.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,503	5,685

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,505, yang menunjukkan bahwa fanatisme memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

- Hasil uji regresi menunjukkan bahwa fanatisme berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
- Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa fanatisme memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap kesejahteraan psikologis, sisanya dijelaskan di luar penelitian
- Pengaruh fanatisme yang cukup besar menunjukkan bahwa keterlibatan penggemar dalam fandom berperan penting dalam kondisi psikologis, bukan hanya sebagai bentuk hiburan.
- Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam fandom dapat meningkatkan dukungan sosial, makna hidup, dan pengembangan diri penggemar.

Temuan Penting Penelitian

- Fanatisme memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap kesejahteraan psikologis, sementara 49,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
- Keterlibatan dalam fandom K-Pop menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan kondisi psikologis penggemar.
- Dampak fanatisme bersifat dua sisi, tergantung pada intensitas dan cara pengelolaannya oleh penggemar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis untuk pengembangan kajian psikologi, dan secara praktis membantu penggemar K-Pop mengelola fanatisme agar tetap mendukung kesejahteraan psikologis.

Referensi

- C. D. Ryff, "Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being," *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 57, no. 6, pp. 1069–1081, 1989.
- A. Laksita, *Fanatisme pada Penggemar*, Yogyakarta: Penerbit Psikologi, 2015. (mengacu pada konsep fanatisme Goddard)
- J. L. Eliani, S. Y. Rahardjo, dan A. A. Hidayah, "Fanatisme dan perilaku agresif pada penggemar K-Pop," *Jurnal Psikologi Sosial*, vol. 15, no. 2, pp. 123–134, 2018.
- N. Fauziah dan A. Chusairi, "Kesejahteraan psikologis pada remaja penggemar K-Pop," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol. 7, no. 2, pp. 112–121, 2018.
- McCudden, "Meaning making and knowledge building in fandom communities," *Journal of Media Psychology*, vol. 10, no. 1, pp. 45–58, 2016.
- R. Ardis, M. Khumas, dan R. Nurdin, "Fanatisme dan agresi verbal pada remaja penggemar K-Pop di media sosial," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 9, no. 1, pp. 67–78, 2020.

